

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Permasalahan**

Pada zaman yang semakin modern, perkembangan teknologi yang semakin canggih dan pesat, serta semakin ketatnya persaingan hidup di antara masyarakat, orang-orang berusaha untuk mendapatkan kesempatan hidup yang lebih baik. Pertambahan jumlah penduduk yang pesat di Indonesia, baik kelahiran, maupun perpindahan penduduk, tentunya berpengaruh terhadap bertambahnya jumlah anggota masyarakat dan kebutuhan masyarakat. Seiring bertambahnya jumlah penduduk, biaya kehidupan yang tidak dapat dihindari semakin meningkat pula. Biaya hidup yang wajib dipenuhi ini umumnya didapatkan dengan bekerja, ataupun berwirausaha.

Anggota masyarakat yang memiliki kemampuan untuk berwirausaha dapat memenuhi kebutuhan hidupnya dari wirausaha yang dijalankan, tetapi tidak sedikit yang berusaha mencari pekerjaan untuk memenuhi biaya hidup tersebut, salah satunya bekerja dibawah instansi atau organisasi pemerintah maupun swasta. Banyaknya pencari kerja dibandingkan pertumbuhan lapangan pekerjaan yang tersedia tidak dapat mencakup keseluruhan lapisan masyarakat, berimbas pada ketatnya persaingan antar anggota masyarakat untuk mencari dan menuntut ilmu, khususnya untuk mendapatkan gelar sarjana. Dari hasil observasi lowongan dan lapangan pekerjaan, gelar

sarjana menjadi perhatian utama, terutama bagi perusahaan-perusahaan pemerintah maupun swasta yang memberikan kesempatan bekerja atau jenjang karir bagi masyarakat yang ingin bekerja. Perusahaan-perusahaan tersebut memberikan standar kompetensi yang dapat dikatakan tinggi, dimana kesempatan bekerja untuk menjadi seorang *Office Boy* dibutuhkan orang-orang yang memiliki pendidikan terakhir setara Sekolah Menengah Atas (SMA). Mereka yang ingin menempati posisi sebagai staf, administrasi, penjualan, pemasaran, pengembangan sumber daya manusia (SDM), disyaratkan untuk memiliki pendidikan terakhir Diploma Tiga (D3) dan bahkan Sarjana (S1).

Untuk mendapatkan gelar seorang sarjana, seseorang harus mengikuti dan menempuh pendidikan di perguruan tinggi atau universitas, baik negeri, swasta, maupun terbuka. Orang-orang yang mengikuti dan menempuh pendidikan di perguruan tinggi disebut sebagai mahasiswa. Untuk menuntaskan pendidikan di perguruan tinggi yang mereka tentukan, mahasiswa harus membuat dan menyelesaikan tugas akhir perkuliahan yaitu skripsi.

Universitas Katolik Soegijapranata, sebagai salah satu perguruan tinggi swasta di Semarang, cukup banyak orang yang memilih untuk mengikuti dan menempuh studi di universitas tersebut. Dengan berbagai bidang studi yang disediakan oleh perguruan tinggi, masing-masing orang memilih untuk mengikuti studi, salah satunya adalah bidang studi Psikologi. Untuk menempuh studi di Fakultas Psikologi UNIKA Soegijapranata Semarang, mahasiswa memiliki

kewajiban untuk menyelesaikan studinya dalam jenjang waktu 16 semester, atau delapan tahun, di luar masa cuti studi yang dimana mahasiswa tersebut tidak berkurang masa studinya.

Berdasarkan surat pengumuman Rektor Nomor : 1024/B.4.3/Rek/V/2017, yang dikeluarkan pada tanggal 23 Mei 2017, mahasiswa angkatan tahun 2011 dan sebelumnya, baik masa studinya telah mencapai jenjang waktu maupun yang mengambil masa cuti kuliah, diwajibkan untuk memperpanjang masa studi paling lambat sebanyak dua semester, dan apabila mahasiswa tersebut tidak dapat menyelesaikan studi pada akhir semester genap tahun akademik 2017/2018, atau 31 Juli 2018, mahasiswa yang bersangkutan harus bersedia mengikuti kebijakan readmisi dari universitas yaitu mendaftar kembali menjadi mahasiswa baru angkatan tahun 2018/2019, mengundurkan diri dari universitas atau dikenakan sanksi pemutusan hak studinya.

Peneliti masuk ke dalam kumpulan kecil mahasiswa angkatan tahun 2011 dan sebelumnya yang sebagian telah mengetahui dan memahami pengumuman Rektor yang telah disebutkan. Dari perbincangan antar mahasiswa, peneliti mendapatkan tanggapan-tanggapan mahasiswa mengenai pengumuman Rektor tersebut, antara lain masa studi mereka yang terbatas pada 31 Juli 2018, proses pembuatan skripsi yang masih jauh dari selesai, apakah mereka akan mengikuti kebijakan readmisi, jika tidak, akankah mereka harus mengundurkan diri atau terpaksa diputus studinya atau *drop out*, akankah mereka gagal menjadi seorang sarjana dan harus berhenti

cita-cita studinya. Beberapa mahasiswa mengungkapkan keluhan sakit kepala, sakit perut, pegal-pegal, perasaan putus asa, tidak tertolong lagi saat mengingat *deadline* masa studi mereka, kesulitan dan berkurangnya waktu istirahat di malam hari, sering melamun dan linglung.

Data yang diperoleh, sebanyak kurang lebih 50 orang terdaftar sebagai mahasiswa Fakultas Psikologi Universitas Katolik Soegijapranata Semarang aktif angkatan tahun akademik 2011 dan sebelumnya, yang sedang menempuh skripsi. Mahasiswa-mahasiswa tersebut memiliki tanggungjawab dan toleransi waktu yang sama untuk menyelesaikan studinya, yaitu pada tanggal 31 Juli 2018 untuk mengikuti kebijakan readmisi atau rela mengundurkan diri dan dikenakan sanksi pemutusan hak studi. Mahasiswa-mahasiswa tersebut harus berjuang lebih karena waktu yang mereka miliki sudah sangat sedikit, sedangkan membuat sebuah penelitian atau skripsi membutuhkan waktu, terutama bagi mahasiswa yang mengalami kesulitan atau kendala apapun.

Sesama mahasiswa di universitas dan program studi yang sama, memiliki tanggungjawab dan tujuan yang sama, untuk menyelesaikan studi mencapai prestasi sebagai seorang sarjana. Menurut Surat pengumuman Rektor Nomor : 1024/B.4.3/Rek/V/2017, batas maksimal studi bagi mahasiswa angkatan tahun 2011 dan sebelumnya, kebutuhan utama seorang individu menempuh pendidikan tinggi sebagai mahasiswa untuk menjadi seorang sarjana terancam. Akankah mahasiswa-mahasiswa tersebut dapat

menyelesaikan studinya, atau justru harus mengalami kegagalan yang mengakibatkan tujuannya tidak tercapai.

Ketika menempuh studi, tidak dapat dipastikan, siapa, ataupun bagaimana bertahan dan menyelesaikan permasalahan tersebut. Bagi sebagian mahasiswa, menyelesaikan studi dengan membuat skripsi merupakan sebuah tantangan, tetapi tidak sedikit juga yang menganggapnya seperti sebuah dinding yang tidak dapat dilewati ataupun dirobohkan, sehingga sedikit demi sedikit mahasiswa mengalami penurunan semangat untuk menghadapinya, hingga akhirnya terabaikan.

Mahasiswa yang tujuannya menjadi sarjana sedang terancam, dan waktu yang dimiliki semakin sedikit, mahasiswa harus berjuang lebih keras memenuhi tuntutan membuat skripsi. Keterbatasan waktu, mengharuskan mahasiswa bekerja lebih giat, berpikir lebih keras, mengurangi waktu untuk bersantai yang menyebabkan tenaga fisik dan psikis mereka terkuras. Stres atau ketegangan yang ditimbulkan oleh penyelesaian studi terancam gagal, memaksa mahasiswa untuk mengubah pemikiran, perilaku, kebiasaan, dan aktivitas mereka.

Banyak faktor yang mempengaruhi kemampuan mahasiswa menempuh dan menyelesaikan studi di universitas, baik dari dalam diri atau *internal*, maupun dari luar atau *eksternal*. Salah satu faktor *internal* mahasiswa untuk menempuh dan menyelesaikan studi dan mencapai prestasi adalah motivasi. Motivasi diartikan sebagai sebuah dorongan akan sebuah kebutuhan yang muncul dari dalam diri seseorang. Dalam lingkup dunia pendidikan, kebutuhan mahasiswa

untuk menyelesaikan studinya termasuk ke dalam kebutuhan untuk berprestasi.

*Need for Achievement (nAch)* diartikan sebagai kebutuhan berprestasi atau yang mendorong munculnya motif untuk berprestasi, dimana manusia memiliki dorongan untuk mendapatkan keinginan, harapan, memiliki keunggulan atas diri sendiri maupun orang lain, dan mencapai cita-cita atau prestasi. Dikemukakan oleh Heckhausen (Hidayah & Atmoko, 2014, 37-38) motivasi berprestasi adalah suatu usaha untuk meningkatkan kecakapan pribadi setinggi mungkin dalam segala kegiatannya dengan menggunakan ukuran keunggulan sebagai perbandingan. Salah satu faktor ukuran keunggulan tersebut terbagi antara membandingkan keunggulan prestasi seseorang terhadap dasar kesempurnaan, keunggulan terhadap prestasi diri sebelumnya, dan keunggulan terhadap prestasi orang lain dalam bidang yang sama.

Apabila tujuan seorang individu berdasarkan kebutuhan dan dayanya, terancam gagal atau terhalangi oleh sesuatu, individu tersebut dapat mengalami stres, dan apabila tujuannya telah benar-benar gagal tercapai, hal tersebut akan menimbulkan frustrasi (Moekijat, 2002, h. 20).

Jika motivasi berprestasi pada mahasiswa terlalu tinggi, mereka dapat secara tidak sadar menentukan tujuan dan pencapaian untuk membuat skripsi atau penelitian yang bagus, sehingga menimbulkan stres yang berlebih karena tingkat kesulitan yang dihadapi akan semakin besar dan dapat melampaui kemampuan mereka.

Mahasiswa yang masih memiliki kebutuhan, keinginan, dan motivasi untuk mencapai prestasi sebagai sarjana, tentunya akan berjuang lebih keras untuk memenuhi tuntutan menyelesaikan skripsi, dan semakin besar pula ketegangan yang mereka rasakan. Sehingga muncul sebuah pertanyaan mengenai bagaimanakah hubungan antara motivasi berprestasi dengan stres pada mahasiswa yang terancam *drop out*?

#### **B. Tujuan Penelitian**

Penelitian dilakukan dengan tujuan untuk menguji hubungan antara motivasi berprestasi dengan stres pada mahasiswa yang terancam *Drop Out*.

#### **C. Manfaat Penelitian**

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat baik secara teoritis maupun praktis, antara lain:

##### **1. Manfaat Teoritis**

Penelitian ini dilakukan untuk memberikan manfaat teoritis di bidang Psikologi Pendidikan, terutama pada pembahasan motivasi berprestasi. Penelitian juga memberikan manfaat dalam bidang kesehatan mental pada pembahasan stres.

##### **2. Manfaat Praktis**

Penelitian ini bermanfaat khususnya bagi orangtua, pengelola dan/atau pendamping akademik mahasiswa, dalam membantu mahasiswa-mahasiswa memahami dan mengelola stres mereka yang ditinjau dari motivasi berprestasinya.